

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 506-514 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i2.3179

### Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane

Nur Azizah<sup>1</sup>, Siti Khalijah Simanjuntak<sup>2</sup>, Neliwati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[nur.azizah@uinsu.ac.id](mailto:nur.azizah@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [siti.khalijahsimanjuntak@uinsu.ac.id](mailto:siti.khalijahsimanjuntak@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,

[neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

#### ABSTRACT

*This article aims to determine the role of school principals in the implementation of school-based management. This study uses qualitative methods with a descriptive approach. The location of this research is SMA Negeri 1 Kutacane. Data collection techniques in writing this article are interviews and field observations. The purpose of this study is to identify and describe the professionalism of school principals in implementing school-based management. Based on the findings in the field, the role of the school principal in implementing school-based management is already professional. The school principal is a role model, a motivator for educators and education staff. The researcher concluded that the school principal had carried out his role in the field of leadership, motivating teachers, and improving educational infrastructure well in the implementation of school-based management. The researcher suggests that school principals should continue to improve their professionalism in carrying out their roles so that the existence of educational institutions is increasingly recognized and trusted by the community.*

**Keywords : the role of the principal, school based management, education.**

#### ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Kutacane. Teknik pengumpulan data dalam penulisan artikel ini yaitu dengan wawancara dan observasi lapangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan profesionalisme kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sudah profesional. Kepala sekolah menjadi teladan, motivator bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan perannya di bidang kepemimpinan, memotivasi guru, dan perbaikan sarana prasarana pendidikan dengan baik dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Peneliti menyarankan hendaknya kepala sekolah terus meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan perannya agar eksistensi lembaga pendidikan semakin diakui dan dipercaya oleh masyarakat.

**Kata kunci : peran kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, pendidikan.**

#### PENDAHULUAN

Manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*school-based managemen* “. Istilah MBS pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntunan dan

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 506-514 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i2.3179

perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan (Mulyasa, 2003: 27).

Program ini diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Program ini diterapkan dengan memberdayakan seluruh potensi dan *stakeholder* sekolah sesuai kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, MBS sangat penting untuk dipahami oleh guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah.

Manajemen berbasis sekolah merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyusun dan melaksanakan program pendidikan di sekolah sesuai dengan kebutuhannya melalui pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada termasuk partisipasi masyarakat sehingga lebih mencerminkan adanya upaya peningkatan pemberian pelayanan penyelenggaraan pendidikan secara demokratis, transparan dan akuntabel secara nyata untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efisien dan efektif tanpa mengesampingkan tujuan Pendidikan Nasional. (Bernadetha Nadeak, 2002: 8)

Kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula dilakukan oleh sekolah. Pada Sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggung jawabkan, pemberdaya sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Istilah kepemimpinan pendidikan, merupakan perpaduan, dari istilah kepemimpinan dan pendidikan. Kepemimpinan adalah persaingan dalam gaya (mempengaruhi) orang lain. Mereka yang lebih mampu menanamkan peranannya dalam mempengaruhi orang lain, maka dia akan berpeluang besar menjadi pemimpin (Tantowi, 2003: 32).

Adapun upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terus bergulir. Salah satunya adalah pemerintah mengeluarkan beberapa regulasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan salah satu regulasi tersebut yaitu: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat (1) menyebutkan bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah".

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 506-514 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i2.3179

Bunyi Undang-Undang tersebut dapat diartikan bahwa sejak tahun 2003 penerapan pendekatan dan pengelolaan satuan pendidikan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah sudah diberlakukan di setiap satuan pendidikan di Indonesia. "Implementasi manajemen berbasis sekolah akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila dukungan sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi" (Mulyasa, 2009:58).

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di setiap satuan pendidikan yaitu usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya yang tersedia dalam rangka pelaksanaan otonomi sekolah melalui kepala sekolah dan kerja sama dengan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang tersedia dengan mengalokasikannya sesuai potensi dan kebutuhan sekolah serta kebutuhan masyarakat dengan cara mendorong pengambilan keputusan partisipasi yang melibatkan secara langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan lancar secara efektif dan efisien.

Berbicara mengenai pendidikan dan permasalahannya, maka peranan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah. "Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah" (Wahjosumidjo, 2010: 81). Dari beberapa definisi kepemimpinan tersebut terdapat beberapa unsur dari kepemimpinan yaitu: *Pertama*, ada orang-orang yang memimpin, mempengaruhi, dan memberikan bimbingan. *Kedua*, ada orang yang dipengaruhi atau pengikat seperti anggota organisasi, bawahan maupun kelompok yang mau dikendalikan. *Ketiga*, adanya kegiatan tertentu dalam menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan bersama. *Keempat*, adanya tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian tindakan (Burhanuddin, 1994: 63). Sedangkan istilah kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah merupakan perpaduan dari istilah kepemimpinan kepala sekolah mengandung arti cara atau kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, orang tua siswa, dan pihak-pihak terkait untuk bekerja sesuai dengan tujuan (Depdiknas, 199: 9).

Namun kenyataan di lapangan masih banyak kepala sekolah yang tidak menjalankan peran dan tugasnya sebagai pemimpin, ini disebabkan dalam proses pengangkatannya tidak ada transparansi, kurangnya pengetahuan manajemen, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, serta banyak faktor penghambat lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah.

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 506-514 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i2.3179

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMA 1 Negeri Kutacane tidak lepas dari bagaimana keprofesionalan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kepala sekolah yang datang setiap hari ke sekolah, menyusun program kerja sekolah, dan struktur organisasi sekolah. Sehingga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengetahui akan tupoksinya, yang pada akhirnya menjadi salah satu daya tarik masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan lancar dan daya Tarik masyarakat untuk sekolah di SMA 1 Kutacane memang cukup banyak peminatnya. Masyarakat juga cukup antusias dengan kehadiran sekolah tersebut. Tentu semuanya itu tidak terlepas dari sebuah kerjasama yang cukup baik dari seluruh elemen, baik dari pemerintah, civitas sekolah, orang tua siswa dan masyarakat setempat. Tetapi salah satu pokok yang tidak kalah penting adalah peran kepala sekolah dalam memanagerial sekolah tersebut. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin berperan untuk menentukan visi, misi, serta arah target yang ingin dicapai sekolah, sekaligus sebagai penanggung jawab atas semua program dan kegiatan yang ada. Oleh karena itu berdasarkan pentingnya peran Kepala sekolah dalam mengendalikan kemajuan dalam sebuah Unit sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane".

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. "Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif" (Basrowi, 2008:20). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu "berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Basrowi, 2008:21). Adapun teknik pengumpulan data Menurut Sujarweni adalah "Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menyaring informasi kualitatif dari informan sesuai lingkup penelitian" (Sujarweni, 2014:74).

Lokasi penelitian pada penyusunan artikel ini yaitu di SMA Negeri 1 Kutacane. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara. Menurut Fathoni (Fathoni, 2011:104-112). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara yaitu: *Pertama*, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah, peneliti mengamati peran utama kepala sekolah dalam bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran. *Kedua*, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 506-514 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i2.3179

proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam tahap wawancara ini peneliti mewawancarai kepala sekolah tentang bagaimana perannya dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Model analisis data penelitian kualitatif sangat beragam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman aktifitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles & Huberman,1992:16):

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Pada kegiatan ini penulis melakukan pengelompokan data-data selama penelitian berdasarkan permasalahan penelitian yaitu apakah termasuk pada rumusan masalah pertama atau rumusan masalah kedua. Pengelompokan data ini digunakan untuk mempermudah dalam proses penyajian data yang peneliti dapatkan.

2. Penyajian data.

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang telah dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pakaian adat pernikahan tersebut. Data dianalisis dan dideskripsikan sebelumnya dikategorikan terlebih dahulu berdasarkan masalah penelitian.

3. Penarikan kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dengan melakukan verifikasi (pembuktian kebenaran) sehingga diperoleh keabsahan (validity) hasil penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane tidak lepas dari bagaimana keprofesionalan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kepala sekolah. hal tersebut dapat dibuktikan dengan kepala sekolah datang setiap hari ke sekolah, menyusun program kerja sekolah, dan stuktur organisasi sekolah. Sehingga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengetahui akan tupoksinya, yang pada akhirnya menjadi salah satu daya tarik masyarakat.

1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu pertama berperan untuk menentukan visi, misi, serta arah dan target yang ingin dicapai sekolah, sekaligus sebagai penanggungjawab atas semua program dan kegiatan yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Andriani yang menyatakan bahwa peran pemimpin dalam membawa

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 506-514 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i2.3179

perubahan adalah sebagai kreator, yaitu kepala sekolah bertugas mengembangkan dan menetapkan visi sekolah dan strategi untuk mencapainya. kepala sekolah memberikan contoh kepada guru, siswa, dan masyarakat sekitar terhadap program-program baru hasil inovasi dan perubahan tersebut. Hasil ini sesuai dengan pendapat Wibowo yang telah menyebutkan beberapa peran pemimpin dalam membawa perubahan kepada organisasinya, salah satunya yaitu kepala sekolah harus dapat memimpin dengan memberikan contoh yang baik. (Wibowo, 2012: 25). Pemimpin sebagai contoh yaitu kepala sekolah harus menjadi model peran bagi orang yang diberdayakan. Andriani menyatakan bahwa pemimpin dalam membawa perubahan harus berperan sebagai fasilitator, yaitu kepala sekolah bertugas memberikan dukungan terhadap ide-ide atau inisiasi perubahan yang selaras dengan visi perubahan yang telah ditetapkan. (Andriani, 2008: 16).

Peran kepala sekolah akan sangat menentukan maju atau mundurnya pendidikan. Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi, serta rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerjasama dengan seluruh personal dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada para guru. Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia (Suwardi, 2014: 64). Secara umum Slamet menjelaskan karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu:

a) memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh.

b) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumberdaya terbatas yang ada.

c) memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumberdaya yang ada, toleransi terhadap perbedaan.

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 506-514 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i2.3179

d) memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

### 2. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah. Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan visi pendidikan secara mandiri. Tujuan penerapan Manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum baik menyangkut kualitas pembelajaran, kualitas kurikulum, kualitas sumber daya manusia baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya, dan kualitas pelayanan pendidikan secara umum. Hal ini ditegaskan oleh Supriono dan Sapari bahwa tujuan penerapan manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan disekolah. (Supriono S dan Achmad Sapari, 2001: 57). Selanjutnya Nurkolis menyatakan bahwa tujuan penerapan manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum baik menyangkut kualitas pembelajaran, kualitas kurikulum, kualitas sumber daya manusia baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya, dan kualitas pelayanan pendidikan secara umum. (Nurkholis, 2003: 23-24). Sedangkan Slamet PH menyatakan tujuan manajemen berbasis sekolah adalah untuk memberdayakan sekolah terutama sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar) melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan. (Slamet PH, 2000: 611).

Pada era otonomi saat ini, peningkatan sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan sumber daya manusia, adanya pola manajemen berbasis sekolah memberi harapan besar bagi sekolah untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sesuai dengan kondisi sekolah. Oleh karena itu hasil dari pelaksanaan Manajemen berbasis sekolah di setiap sekolah tidak bisa sama. Tetapi semua sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sekolah yang berkualitas.

### 3. Pendidikan

Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Output

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 506-514 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i2.3179

pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya. Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu (Surya, 2002). Jika dipahami secara sederhana dari beberapa unsur diatas bahwa konsep mutu pendidikan bukan semata-mata terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, akan tetapi lebih memperhatikan faktor dalam proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan pendidikan.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan dan manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.

### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane tidak terlepas dari profesionalisme kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dinyatakan dengan keteladanan kepala sekolah yang menjadi teladan bagi guru, siswa dan masyarakat sekitar dengan datang tepat waktu ke sekolah. Peran kepala sekolah dalam bidang manajemen kepala sekolah menyusun program kerja sekolah baik program sekolah jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, serta menyusun struktur organisasi sekolah dengan baik. Peran kepala sekolah dalam bidang pendidikan mengikuti kurikulum nasional yang berlaku dan mengharuskan para guru untuk membuat perangkat pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian, kepala sekolah harus terus meningkatkan profesionalismenya dalam manajerial manajemen berbasis sekolah dalam menjalankan perannya agar eksistensi lembaga pendidikan semakin diakui dan dipercaya oleh masyarakat.

### REFERENCE | DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. 2008. *Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernadetha Nadeak. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 506-514 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i2.3179

- Dharma, Surya. 2002. *Paradigma Baru: Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Books.
- Fanthoni. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penelitian Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Slamet PH. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan no.27.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARUPRESS.
- Supriono S dan Achmad Sapari. 2021. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jawa Timur: SIC, 2001
- Suwardi, S. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun*. Jawa Timur: Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.